

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era tahun 70 hingga 90an, masyarakat awam lebih terbiasa dengan investasi sektor riil seperti sektor properti, emas dan perkebunan. Namun setelah masa krisis moneter menimpa negara kita para investor mulai mencari jenis investasi dengan return yang besar dalam tempo yang singkat dan disinilah trend investasi pasar modal mulai booming. Investasi sektor riil (properti misalnya) umumnya membutuhkan modal yang cukup besar dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk berkembang karena besarnya modal maka likuiditasnya tidak secepat sektor financial. Misalkan contoh apabila kita membeli sebuah rumah untuk investasi. Kelebihannya yaitu nilai jual tidak pernah menurun cenderung dan selalu meningkat. Namun sisi setelah beberapa tahun, anda hendak mencaikan investasi anda maka anda harus mencari seseorang yang memiliki dana yang cukup untuk membeli rumah anda yang mungkin nilainya sudah naik puluhan hingga ratusan persen. Mencari pembeli yang seperti ini tidaklah mudah, disinilah masalah likuiditas terjadi. Lain halnya dengan investasi sektor finansial, salah satunya yaitu investasi pasar modal sektor finansial (perbankan). Investasi pada pasar modal memiliki kecenderungan lebih liquid dan return yang relatif lebih besar sebanding dengan risikonya (<https://ekonomi.kompas.com/jeo/jejak-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-dari-masa-ke-masa>, di akses 7 Januari 2019).

Hasibuan (2009:02) bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyalur kreditor, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Sedangkan menurut UU No 7 Tahun 1992 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perubahan undang-undang No.7 Tahun 1992 menjadi, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No 10/1998).

Bank adalah salah satu perusahaan jasa yang menawarkan jasa keuangan dan non keuangan bagi nasabah. Nasabah bisa dalam bentuk individu (masyarakat) maupun kelompok (perusahaan, lembaga atau instansi). Selain itu bank dapat dikatakan menampung dana lebih milik masyarakat yang selanjutnya dikelola oleh pihak bank. Dana yang tersimpan dalam perusahaan perbankan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk dana kredit. Dana kredit secara umum disalurkan kepada nasabah atau perusahaan yang membutuhkan dana. Umumnya perusahaan atau masyarakat menggunakan dana pinjaman dari bank untuk menutupi kekurangan modal, membuka atau pengembangan jaringan usaha/ bisnis.

Semakin berkembangnya dan kemajuan ekonomi baik di dunia maupun di Indonesia yang saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Kemajuan ekonomi, inovasi, teknologi, pengetahuan dan tingkat persaingan yang semakin hari semakin tinggi memacu (mendorong) kepada perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan dalam hal *profit*. Salah satu perusahaan keuangan yaitu dibidang pasar modal sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kuznets (1995) berpendapat penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan perbankan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan terutama di sektor finansial dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Berdasarkan informasi tentang kinerja keuangan, para pihak yang berkepentingan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi pihak manajemen, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini sangat diperuntukkan dalam rangka merumuskan strategi perusahaan atau perumusan rencana kerja untuk periode di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara akun/pos pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Analisis laporan keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa

lalu dan prospeknya yang dimasa yang akan datang (Myer, 2010). Analisis rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran penyandang dana atau pemegang saham dapat tercapai. Bagi para investor yang cerdas dan cermat sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Investor membuat keputusan untuk membeli saham di sektor financial dari berbagai macam faktor (Pratowo dan Rifka, 2010).

Salah satu faktor yang dilihat oleh para investor untuk membeli saham di sektor financial adalah dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Fahmi (2013:116) pengertian rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Rasio profitabilitas perusahaan yang sering diniai adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Menurut Fahmi (2012:98), *return on assets* (ROA) adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Kasmir (2013:204) mendefinisikan *return on equity* (ROE) yaitu hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154), mendefinisikan *earning per share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Suad dan Pudjiastuti (2004: 134) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba

meningkat maka harga saham juga meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Tabel 1.1
Laporan Rasio Keuangan Bank di Index LQ45

NO	KODE SAHAM	TAHUN	ROA	ROE	EPS	HARGA SAHAM
1	BBCA	2014	2,98%	21,16%	675,65	Rp13.125
		2015	3,03%	20,10%	738,47	Rp13.500
		2016	3,04%	18,28%	844,5	Rp15.500
		2017	3,11%	17,74%	955,33	Rp21.900
		2018	3,13%	17,04%	1059,64	Rp26.000
2	BMRI	2014	2,32%	18,95%	860,25	Rp10.775
		2015	2,23%	17,02%	880,3	Rp9.250
		2016	1,33%	9,00%	597,69	Rp11.575
		2017	1,84%	12,14%	446,75	Rp8.000
		2018	2,08%	13,52%	541,45	Rp7.375
3	BBRI	2014	3,02%	24,80%	993,51	Rp11.650
		2015	2,89%	22,45%	1040,89	Rp11.425
		2016	2,61%	17,84%	1073,6	Rp11.675
		2017	2,57%	17,33%	237,48	Rp3.640
		2018	2,89%	17,46%	264,96	Rp3.660
4	BBNI	2014	2,59%	17,67%	589,84	Rp6.100
		2015	1,78%	11,56%	490,09	Rp4.990
		2016	1,88%	12,70%	612,91	Rp5.525
		2017	1,92%	13,49%	736,03	Rp9.900
		2018	1,86%	13,60%	811,63	Rp8.800
5	BBTN	2014	0,77%	9,14%	106,25	Rp1.205
		2015	1,08%	13,35%	176,28	Rp1.295
		2016	1,22%	13,69%	249,42	Rp1.740
		2017	1,16%	13,98%	288,33	Rp3.570
		2018	0,92%	11,78%	267,42	Rp2.540

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh profitabilitas perusahaan yang disampaikan oleh perusahaan

dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan indicator *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham 5 Bank Sektor Financial dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menemukan beberapa permasalahannya diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham yang tercatat dalam Sektor Financial (Perbankan) Indeks LQ45 tahun 2014 - 2018?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham yang tercatat dalam Sektor Financial (Perbankan) Indeks LQ45 tahun 2014 - 2018?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham yang tercatat dalam Sektor Financial (Perbankan) Indeks LQ45 tahun 2014 - 2018?

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, penulis membatasi pembahasan yang ada, sehingga penulisan skripsi agar penulis skripsi lebih terarah. Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Penulis hanya akan membahas mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor financial Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Rasio menggunakan 3 indikator yaitu *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari BEI yaitu data perusahaan dibidang perbankan yang terdaftar di bursa dari tahun 2014 hingga 2018.
4. Objek penelitian yang akan di teliti yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap selama 4 tahun yaitu pada periode 2014 hingga 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

- a. Menganalisis pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap terhadap harga saham yang tercatat dalam Indeks LQ45 Sektor Financial (Perbankan) tahun 2014 - 2018.
- b. Menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham yang tercatat dalam Indeks LQ45 Sektor Financial (Perbankan) tahun 2014 - 2018.
- c. Menganalisis *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham yang tercatat dalam Indeks LQ45 Sektor Financial (Perbankan) tahun 2014 - 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didalam penulisan skripsi ini antara lain adalah:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai dunia pasar modal khususnya saham di sektor financial.
2. Dapat memberikan informasi kepada para investor tentang saham khususnya pada saham yang terdaftar di Indeks LQ45 dan diharapkan penelitian ini berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk suatu inovasi baru bagi para investor.
3. Dapat menambah dan memberi informasi tambahan kepada emiten yang ikut bergabung pasar modal di sektor financial yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI).